

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa balita perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya, sehingga kita harus memahami pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak bertumbuh dan berkembang secara optimal (faizi,dkk.2018).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan,- perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kementrian RI, 2016).

Aspek-aspek perkembangan meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, motorik halus dan kasar, serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan pada usia dini ber jalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. pada tahap ini diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang sesuai dengan umurnya. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan

terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat, selain itu stimulasi dapat pula dilakukan oleh pengasuh anak, atau anggota keluarga lain. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemkes RI, 2016).

Dampak yang timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan pada tumbuh kembang anak yaitu terlambatnya mendeteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak seperti gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan motorik, gangguan sosialisasi kemandirian, gangguan perkembangan bahasa, gangguan emosi dan perilaku. Sehingga, terlambat diberikan asuhan sesuai dengan kasus yang dialami oleh anak yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang (Marni dan Kukuh Rahardjo, 2015).

Keterlambatan perkembangan anak dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kecemburuan terhadap anak lain, kekecewaan terhadap sikap orangtua, penolakan sosial, ketergantungan dan malu. Oleh karena itu, stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara optimal (Poborini,dkk,2017)

Penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi berbagai factor yaitu faktor dalam meliputi Ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetic, dan faktor luar meliputi Prenatal (gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, Kelainan imunologi, Anoksia embrio, psikologi ibu), persalinan (trauma kepala, asfiksia dapat

menyebabkan kerusakan jaringan otak), Pasca Persalinan (Gizi, Penyakit kronis/ kelainan kongenital, Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani, Lingkungan fisis dan kimia, Psikologis, endokrin, Sosio-ekonomi, lingkungan, stimulasi, dan obat-obatan) (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Badan WHO lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berapa tahun terakhir ini, terjadi berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Yunita,dkk, 2020).

Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Yunita,dkk, 2020)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapat gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7 persen.

Berdasarkan profil Kesehatan Lampung Timur pada tahun 2015 bulan Desember terdapat balita dan anak prasekolah yang telah dilakukan

pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak sebanyak 88.503 jiwa (89,07%) dan pada tahun 2016 bulan Juni sebanyak 22.237 jiwa (22,38%). Berdasarkan data pada tahun 2015 sampai 2016 terdapat penurunan yang cukup signifikan dari hasil pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Timur (Dinkes Lam-Tim, 2016).

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis melakukan pemeriksaan tumbuh kembang di TPMB R dari 18 januari 2021- 1 maret 2021 sebanyak 21 anak dan terdapat 1% yang mengalami keterlambatan dalam motorik halus dan sosial kemandirian yaitu anak M usia 24 bulan 12 hari. Maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada anak M dengan keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian di TPMB R Lampung Timur.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat pembatasan masalah tersebut yaitu bagaimana penerapan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An M usia 24 bulan 12 hari dengan perkembangan meragukan di TPMB RW Sukadana, Lampung Timur.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada anak M dengan perkembangan meragukan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada anak M dengan kasus perkembangan meragukan..
- b. Menganalisis asuhan kebidanan pada anak M dengan kasus perkembangan meragukan..
- c. Merencanakan asuhan kebidanan terhadap anak M dengan kasus perkembangan meragukan..
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan terhadap anak M dengan kasus perkembangan meragukan..
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada anak M dengan kasus perkembangan meragukan..

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada anak M dengan kasus perkembangan meragukan..

2. Tempat

Tempat untuk memberikan asuhan kebidanan ini di TPMB RW Sukadana, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak M dimulai sejak tanggal 01 februari 2021 sampai dengan 01 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan, terhadap materi asuhan kebidanan khususnya politeknik kesehatan tanjungkarang program studi kebidanan metro dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan dan mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

2. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat meningkatkan bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang pada balita.